

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi Empiris pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk)

Oleh:

Raden Wulan Saparinda

Program Studi Akuntansi Universitas Majalengka, Indonesia

Jl.K.H.Abdul Halim No. 103 Kab. Majalengka

Email: wulan.saparinda@unma.ac.id

Sejarah Artikel: Diterima September 2021, Disetujui Oktober 2021, Dipublikasikan November 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan. Penelitian dilakukan pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis terhadap laporan keuangan Bank BNI tahun 2019 dan 2020 dengan menggunakan *Risk Profile*, *Governance*, *Earning* dan *Capital* sebagai alat ukur. Hasil Penelitian menunjukkan Covid-19 berdampak pada kinerja keuangan Bank BNI yaitu dari sisi *Risk Profile Covid-19* menaikkan nilai NPL sebesar 2% dari tahun sebelumnya, menurunkan LDR sebesar 4,2%, Dilihat dari *Governance Covid-19* mendorong perusahaan untuk menjalankan strategi dalam mengelola keuangannya nilai CGPI Bank BNI naik sebesar 1% dibandingkan tahun 2019, dari sisi *earning Covid-19* menurunkan tingkat keuntungan perbankan dengan turunnya nilai NIM 0,4 % dibandingkan tahun 2019, *Covid-19* berdampak pada kenaikan BOPO secara signifikan yaitu nilai BOPO Bank BNI berada diangka 93,3% melewati batas normal yang ditetapkan Bank Indonesia. Dan dari sisi *Capital Covid-19* berdampak pada menurunnya nilai CAR sebesar 2,9% dibandingkn dengan tahun 2019.

Kata Kunci: Profil Risiko, Tata Kelola, Pendapatan dan Permodalan

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of Covid-19 on banking financial performance. The research was conducted at PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk. The research method used is an analysis of the financial statements of Bank BNI in 2019 and 2020 using the Risk Profile, Governance, Earning, and Capital as measuring tools. The results showed that Covid-19 had an impact on the financial performance of Bank BNI, namely in terms of the Risk Profile, Covid-19 increased the NPL value by 2% from the previous year, decreased LDR by 4.2%. Judging from the Governance, Covid-19 encouraged companies to implement strategies in managing their financial value. Bank BNI's CGPI increased by 1% compared to 2019, in terms of earnings, Covid-19 reduced the level of banking profits with a decrease in NIM value of 0.4% compared to 2019, Covid-19 had an impact on a significant increase in BOPO, namely the BOPO value of Bank BNI was at 93.3 % exceeds the standard limit set by Bank Indonesia. And from the Capital side, Covid-19 impacts the decline in the CAR value by 2.9% compared to 2019.

Key Word: Risk Profile, Governance, Earning and Capital

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan munculnya *Corona Virus Disease* atau yang lebih dikenal dengan *Covid-19*. Infeksi virus Corona pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019.

Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia. Pandemi *Covid-19* merebak dan memengaruhi seluruh aktivitas sosial dan ekonomi di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Dalam rangka menekan penularan

virus, Pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dampaknya, mobilitas masyarakat dan kegiatan usaha turun signifikan dan menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi dalam negeri tertekan.

Makroekonomi global, nasional serta industri perbankan dihadapkan pada tantangan yang tidak biasa terjadi pada setiap tahunnya. Ekonomi Indonesia memasuki resesi yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi negatif telah berdampak signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan tahun ini dimana terjadi kontraksi aset yang menyebabkan angka *non-performing loan* (NPL) pada industri perbankan di Indonesia melonjak diiringi penurunan profitabilitas perbankan.

Perbankan merupakan salah satu bidang yang terkena dampak *Covid-19*. Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan pada Bab 1 pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dana yang telah berhasil dihimpun oleh bank dialokasikan dalam berbagai bentuk pengalokasian dana, salah satunya adalah pemberian kredit. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2015).

Semakin banyak dana yang disalurkan tentu saja semakin besar potensi kemungkinan menimbulkan gagal bayar yang akan menimbulkan kredit bermasalah (*non performing loan*). Oleh sebab itu prinsip kehati-hatian sangat diperlukan terutama dalam hal penyaluran kredit, karena sumber dana kredit yang disalurkan adalah bukan dari bank itu sendiri tetapi dana yang berasal dari masyarakat atau Dana Pihak Ketiga, sehingga perlu penerapan prinsip kehati-hatian melalui analisa yang akurat dan mendalam dalam penyaluran yang tepat. Jika kredit yang telah disalurkan kepada masyarakat dalam jumlah besar tidak dibayar kembali kepada bank tepat pada waktunya, maka kualitas kredit dapat

digolongkan menjadi *Non Performing Loan* (NPL) yang menyebabkan terjadinya kredit macet.

Dengan adanya wabah *Covid-19*, semua sektor industri dan terkena dampaknya, baik dalam sektor perbankan, beberapa dampak *Covid-19* terhadap industri perbankan di Indonesia, diantaranya. Pertumbuhan kredit/pembiayaan pada industri perbankan melambat atau mengalami penurunan. Dengan penurunan kredit di perbankan tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Dalam menanggulangi dampak *Covid-19* di bidang keuangan pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan salah satunya kebijakan moneter. Melalui Bank Indonesia pemerintah memberikan kebijakan terkait perbankan di masa pandemic *Covid-19* antara lain :

- a. BI telah melakukan injeksi likuiditas ke pasar uang dan perbankan kurang lebih 633,24 triliun telah dikeluarkan antara lain pembelian SBN dari pasar sekunder, peyediaan likuiditas perbankan dengan Repo SBN, *swab Valas*, dan penurunan Giro Wajib Minimum (GWM).
- b. Restrukturisasi kredit atau pembiayaan dan penetapan kualitas asset perbankan, perusahaan pembiayaan, dan perusahaan mikro dalam satu pilar.

Kondisi *pandemic* dan kebijakan pemerintah tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Kinerja keuangan perbankan salah satunya dapat diukur dengan menggunakan metode RGEC atau *Risk, Governance, Equity* dan *Capital*. Dalam metode RGEC, kualitas manajemen merupakan pilar penting. Kualitas manajemen yang baik dapat diketahui dari hasil penerapan manajemen risiko dan RGEC dibank tersebut. Dengan kata lain, penilaian faktor rentabilitas dan permodalan hanya merupakan dampak dari strategi yang dilakukan oleh manajemen.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas kaitan *Covid-19* terhadap dunia Perbankan, diantaranya penelitian S.Sumadi (2020) yang menunjukkan *Covid-19* berdampak pada meningkatnya pembiayaan dan menurunnya DPK. Penelitian Allesia Rizki dan Rofiul Wahyudi (2020) yang menunjukkan kinerja keuangan syariah berbasis pembiayaan utang mengalami fluktuasi, sedangkan kinerja berbasis pembiayaan equitas mengalami pertumbuhan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan kondisi *Covid-19* terhadap perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah terjadinya pandemic *Covid-19*. Perbedaan penelitian ini dibanding penelitian sebelumnya penelitian ini menganalisis dampak covid dilihat dari aspek tingkat kesehatan bank dengan indikator Risk Profile, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*. Penelitian dilakukan terhadap salah satu perusahaan perbankan yang berstatus sebagai BUMN yaitu PT.Bank Negara Indonesia Tbk, Penelitian kinerja keuangan dilakukan terhadap periode laporan keuangan sebelum pandemic yaitu tahun 2019 dan periode setelah terjadinya pandemic yaitu laporan keuangan tahun 2020.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis terhadap laporan keuangan Bank BNI tahun 2019 dan 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kinerja keuangan pada PT.Bank Negara Indonesia Persero,Tbk sebelum dan setelah terjadinya pandemic *Covid-19*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank BNNI tahun 2019-2020 yang terdapat pada websie idx.co.id.

Penilaian kinerja keuangan Bank pada penelitian ini menggunakan *Risk Profile*, *Governance*, *Earning* dan *Capital* (RGEC) sebagai indikator penilaian, dengan membandingkan RGEC pada laporan keuangan tahun 2019 sebelum pandemic terjadi di Indonesia dengan RGEC pada laporan keuangan tahun 2020 setelah pandemic terjadi Indonesia.

a. Analisis Risk Profile

Analisis Risiko *Profile* Tingkat kesehatan bank pada aspek risiko profile ini menggunakan risiko kredit dan risiko likuiditas. Pada risiko kredit indikator penilaian kesehatan bank menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kriteria Penetapan Peringkat Risiko Profil dengan indikator NPL dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1:
Kriteria Penetapan Risiko Kredit – NPL

No.	Kriteria	Nilai
1	Sangat Sehat	NPL<2%
2	Sehat	2%<NPL<5%
3	Cukup Sehat	5%<NPL<8%
4	Kurang Sehat	8%<NPL<12%
5	Tidak Sehat	NPL>12%

Sumber; SE-BI No.13/24/DPNP.

Dalam risiko likuiditas yang menjadi indikator penilaian tingkat kesehatan bank adalah *Loan Deposit Ratio* (LDR) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2:
Kriteria Penetapan Risiko Likuiditas

No.	Kriteria	Nilai
1	Sangat Sehat	70% - <85%
2	Sehat	60% - <70%
3	Cukup Sehat	85% - <100%
4	Kurang Sehat	100% - <120%
5	Tidak Sehat	>120% - <60%

Sumber; SE-BI No.13/24/DPNP.

Berdasarkan PBI No. 17/11/2015 mensyaratkan LDR Perbankan agar berada pada kisaran sebesar 78,0% sampai dengan 92,0% dikategorikan sehat.

b. Analisis Governance

Analisis GCG merupakan penilaian terhadap tata kelola yang baik yang terdiri dari 11 aspek penilaian sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran No.15/15/DPNP Tahun 2013, yaitu penilaian terhadap:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris.
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direksi.
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
- 4) Penanganan benturan kepentingan
- 5) Penerapan fungsi Kepatuhan
- 6) Penerapan fungsi audit interen.
- 7) Penerapan fungsi audit ekstere
- 8) Penerapan manajemen risiko termasuk system pengendalian intern

- 9) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.
- 10) Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*).
- 11) Rencana Strategis bank Penilaian GCG juga dapat dilihat dari capaian *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dilakukan melalui empat tahap penilaian yaitu *Self assessment*, Penilaian Dokumentasi, Penilaian Makalah, dan Observasi Wawancara terhadap aspek *Governance Structure, Governance Process*, dan *Governance Outcome*.

c. Analisis Earning

Analisis earningpPada penelitian ini Rasio *Net Interest Margin* dan BOPO. Rumus *Net Interest Margin* adakah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 3:

Kriteria Penetapan *Net Interest Margin*

No.	Kriteria	Nilai
1	Sangat Sehat	NIM>3%
2	Sehat	2%<NIM<3%
3	Cukup Sehat	1,5%<NIM<2%
4	Kurang Sehat	1%<NIM<1,5%
5	Tidak Sehat	NIM<1%

Sumber: SE-BI No.6/23/DPNP.

Sementara untuk menilai BOPO digunakan formulasi sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio BOPO maksimum sesuai ketentuan dari Bank Indonesia sebesar 90%.

d. Capital

Capital atau permodalan merupakan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Kecukupan Modal diukur dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Untuk menentukan CAR dapat menggunakan rumus dibawah ini.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian atas CAR dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4:
Kriteria Penetapan CAR

No.	Kriteria	Nilai
1	Sangat Sehat	CAR>12%
2	Sehat	9%<CAR<12%
3	Cukup Sehat	8%<CAR<9%
4	Kurang Sehat	6%<CAR<9%
5	Tidak Sehat	CAR<6%

Sumber: SE-BI No.6/23/DPNP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis terhadap laporan keuangan Bank BNI dengan membandingkan kinerja keuangan Bank BNI pada tahun 2020 setelah pandemic terjadi dengan kinerja keuangan tahun 2019 sebelum terjadinya *Covid-19*. Kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan metode *risk profile, governance, earaning dan capital*. Untuk mengukur risk atau risiko menggunakan NPL dan LDR sebagai indicator penilaian. Untuk menilai *governance* menggunakan *capaian governance performece index* sebagai indicator penilaian. Untuk menilai *Earning* menggunakan NIM dan BOPO sebagai indicator penilaian. Dan untuk menilai *capital* menggunakan CAR sebagai Indikator penilaian.

Nilai dari kinerja PT. Bank Negara Indonesia setelah terjadinya pandemic *Covid-19* dengan menggunakan analisis RGEC disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5:
Hasil Perhitungan RGEC PT.Bank Negara Indonesia, Tbk Tahun 2019-2020

No.	Penilaian	Indikator	2019 %	2020 %
1	Risk	NPL	2,3	4,3
		LDR	91,5	87,3
2	<i>Governance</i>	CGPI	89,74	90,74
		Earning		
3	Earning	NIM	4,9	4,5
		BOPO	73,2	93,3
4	Capital	CAR	19,7	16,8

a. Analisis Risk Profile

Dari tabel 1.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai NPL Bank BNI di tahun 2020 terjadi peningkatan di masa pandemic *Covid-19* yaitu sebesar 4,3% dibandingkan dengan tahun 2019 yang berada diangka 2,3%.Peningkatan rasio kredit bermasalah tidak lepas dari tekanan akibat *Covid-19*. Kendati demikian, Nilai NPL Bank BNI Tahun 2020 diangka 4,3% sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam aturan Bank Indonesia masih dalam kriteria Sehat.

Berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan tahunan PT.Bank BNI telah melakukan mitigasi atas risiko tersebut dengan melakukan pencadangan atas kredit bermasalah dengan jumlah yang memadai, ditunjukkan dengan peningkatan *coverage ratio* dari 133,5% di tahun 2019 menjadi 182,4% di tahun 2020.

Dari segi likuiditas dengan indicator *Loan Deposit Ratio*, ditengah pandemi *Covid-19* dengan likuiditas perbankan yang ketat, Bank BNI mencatatkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencapai 10,6%, berada diatas target yang ditetapkan sebesar 8,5%-9,5%. Tingginya pertumbuhan dana pihak ketiga dipengaruhi oleh meningkatnya kecenderungan menyimpan masyarakat ke perbankan untuk mengantisipasi risiko pelemahan ekonomi terutama kepada kelompok bank besar. Selain itu, penempatan dana oleh Pemerintah dalam rangka program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) turut menjadi katalis tumbuhnya dana pihak ketiga di perbankan nasional.

Sepanjang pandemi *Covid-19*, pertumbuhan DPK meningkat jauh lebih tinggi daripada pertumbuhan kredit. Dari sisi kredit,

rendahnya permintaan kredit dipengaruhi oleh ekonomi yang melemah terpapar pandemi *Covid-19* sehingga pelaku bisnis memilih untuk tidak ekspansi (*low loan demand*) disertai sikap kehati-hatian perbankan dalam rangka pengendalian kredit bermasalah.

Meski demikian, Bank BNI melaporkan rasio pinjaman yang disalurkan terhadap simpanan yang dihimpun oleh bank, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) BNI di tahun 2020 adalah 87,3% turun dari tahun sebelumnya sebesar 91,5%. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh ekspansi DPK yang lebih agresif jika dibandingkan ekspansi pada pinjaman yang diberikan. Pencapaian LDR BNI tersebut masih sejalan dengan PBI No. 17/11/2015 yang mensyaratkan LDR Perbankan agar berada pada kisaran sebesar 78,0% sampai dengan 92,0%. Dan jika ditinjau menurut SE-BI No.13/24/DPNP LDR Bank BNI di masa *Covid-19* untuk laporan keuangan 2020 masih dalam kriteria Cukup Sehat.

b. Analisis Governance

Dalam rangka merespons dampak pandemic *Covid-19*, Bank BNI berupaya untuk melakukan pengelolaan risiko kredit sejak kuartal kedua tahun 2020. Melakukan pemantauan kualitas aset di seluruh segmen bisnis. Pada saat yang sama, menerapkan strategi untuk tetap memberikan pinjaman kepada nasabah dengan kualitas kredit yang baik, proses kredit dilakukan dengan sangat prudent dan pelaksanaan pemantauan pinjaman dengan sangat ketat. Lebih lanjut, Bank BNI juga memanfaatkan program relaksasi OJK dan memfasilitasi program restrukturisasi dan penjadwalan ulang pembayaran pinjaman demi mempertahankan kelangsungan bisnis debitur.

Sejalan dengan Peraturan OJK, Bank BNI melakukan restrukturisasi terhadap debitur yang masih memiliki prospek usaha dan dilakukan secara selektif sesuai dengan kemampuan debitur. Jumlah pinjaman yang direstrukturisasi (bank saja) pada akhir tahun 2020 mencapai Rp139,6 triliun atau meningkat 294,6% dibanding tahun sebelumnya.

Pinjaman yang direstrukturisasi berdasarkan peruntukannya per tanggal 31 Desember 2020 terdiri dari Kredit Modal Kerja sebesar 52,4%, Kredit Investasi sebesar 39,6%, dan Kredit Konsumtif mencapai 8,0%. Secara keseluruhan, dalam menghadapi tantangan yang ada, Bank BNI tetap optimis dapat meraih peluang bisnis di tahun mendatang yang dapat memacu kinerja, dengan tetap mempertahankan

sikap prudent banking serta cermat dalam pengelolaan biaya.

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa Bank BNI dalam kondisi pandemic *Covid-19* yang berdampak pada perekonomian perbankan, Bank BNI tetap menjalankan *Good Corporate Governance* yang dapat dilihat dari aspek Komitmen yaitu ditengah perekonomian yang tak menentu Bank BNI tetap berkomitmen memberikan pelayanan terbaik dengan berbagai kebijakan dan strategi memitigasi risiko. Dari aspek independensi Bank BNI membuat kebijakan yang tidak bertentangan dengan aturan yang dikeluarkan oleh Lembaga BI ataupun OJK.

Dari segi strategi Bank BNI menjalankan strategi untuk tetap memberikan pinjaman kepada nasabah dengan kualitas kredit yang baik, proses kredit dilakukan dengan sangat prudent dan pelaksanaan pemantauan pinjaman dengan sangat ketat.

Lebih lanjut penilaian *Governance* Bank BNI dapat dilihat dari capaian index prestasi CGPI tahun 2020 dengan nilai 90,74% naik 1% dibandingkan dengan tahun 2019 yang berada diangka 89,74% ini menunjukkan strategi dan manajemen risiko bank BNI yang dijalankan Bank BNI mampu menghadapi dampak pandemic *Covid-19*.

c. Analisis Earning

Sepanjang 2020, BI telah memangkas suku bunga acuan sebanyak lima kali hingga mencapai level terendah sepanjang sejarah, yaitu menjadi sebesar 3,75 persen sejak 19 November 2020. Gencarnya pemangkasan suku bunga acuan ini sebagai respons otoritas moneter atas kondisi ekonomi yang terdampak pandemi *Covid-19*. Tercatat, BI sudah memangkas suku bunga sebesar 125 basis poin (bps) pada 2020.

Keputusan ini konsisten dengan prakiraan inflasi yang tetap rendah dan stabilitas eksternal yang terjaga, serta upaya untuk mendukung pemulihan ekonomi. Bank Indonesia juga memperkuat sinergi kebijakan dan mendukung berbagai kebijakan lanjutan untuk membangun optimisme pemulihan ekonomi nasional, melalui pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif dan aman *Covid-19*, akselerasi stimulus fiskal, penyaluran kredit perbankan dari sisi permintaan dan penawaran, melanjutkan stimulus moneter dan makroprudensial, serta mengakselerasi digitalisasi ekonomi dan keuangan.

Penurunan suku bunga acuan berdampak pada kondisi perbankan nasional yang mengalami tekanan secara signifikan pada menurunnya margin bunga bersih *Net Interest Margin* (NIM). Dorongan untuk penurunan suku bunga kredit untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia di saat inflasi yang lebih terkendali mendapatkan momentum yang tepat. Hal ini berdampak kepada penurunan NIM BNI menjadi 4,5% di tahun 2020 dibandingkan 4,9% (2019) sebagai akibat pandemi *Covid-19* yang terjadi sepanjang tahun 2020 yang menyebabkan turunnya pendapatan bunga hampir pada semua earning asset.

Tantangan lain adalah kenaikan beban operasional dan penurunan pendapatan operasional di level industri juga dirasakan oleh BNI. Tercermin dari peningkatan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) di industri perbankan Indonesia, rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) BNI juga mengalami peningkatan menjadi 93,3% di tahun 2020 dari 73,2% di tahun 2019. Selama tahun 2020, pendapatan operasional BNI tidak tumbuh, sedangkan beban operasional meningkat signifikan sebesar 155,6% pada cadangan kerugian penurunan nilai sebagai langkah mitigasi industri terdampak *Covid-19*.

Selain itu, secara internal BNI melakukan pengelolaan aset produktif dengan *prudence* secara berkelanjutan di tengah ekspansi bisnis perbankan disamping merespons tantangan *Cost to Income Ratio* (CIR) dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang masih relatif tinggi. BNI memandang penting peningkatan produktivitas dan efisiensi proses perbankan untuk menunjang inisiatif bisnis dan strategi bank dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada nasabah. Langkah-langkah yang ditempuh BNI tersebut dilaksanakan dengan mempertimbangkan kekuatan yang dimiliki oleh BNI yang memiliki pertumbuhan Kredit Tertinggi dibanding Bank Pesaing; pertumbuhan Segmen Korporasi Tertinggi dibanding Bank Pesaing; pertumbuhan KUR yang tinggi; kemampuan Cash Management yang baik; pertumbuhan *Payroll* yang tinggi; penyedia Layanan *remittance* terbaik; dan pemanfaatan API Management.

d. Analisis Capital

Analisis pada aspek permodalan atau Capital diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil analisis terhadap

laporan keuangan Bank BNI tingkat kecukupan modal (CAR) di 2020 mencapai 16,8%, turun dibandingkan tahun 2019 yang berada pada angka 19,7% dan CAR Bank BNI tahun 2020 masih lebih rendah dari industri.

Turunnya CAR dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain ekspansi kredit yang terus meningkat namun disisi lain saldo laba menurun disebabkan kecilnya laba tahun berjalan dan tambahan pencadangan atas implementasi PSAK 71. Pencapaian ini masih jauh lebih tinggi dari ketentuan yang ditetapkan regulator minimum sebesar 9,95% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2.

Namun demikian, nilai CAR BNI tahun 2020 jika dilihat dari kriteria sesuai dengan tabel 1.5 masih dalam kriteria Sehat.

PENUTUP

Simpulan dari penelitian ini terkait dengan dampak *Covid-19* terhadap kinerja keuangan Bank BNI yang dilihat dari tingkat Kesehatan bank. Hasil penelitian menunjukkan *Covid-19* berdampak pada kinerja keuangan Bank BNI. Hal ini dapat dilihat dari NPL Bank BNI yang naik sebesar 2% dari tahun sebelumnya hal ini menunjukkan pandemic *Covid-19* menaikkan tingkat kredit macet. Pandemi *Covid-19* meningkatkan DPK menunjukkan masyarakat berusaha untuk menyimpan dana di bank untukantisipasi kondisi ekonomi dan di dukung dengan program pemerintah yang memberikan dana bantuan melalui bank.

Covid-19 juga berdampak pada Good corporate Governance Bank BNI melalui penilaian CGPI yang naik hal ini dikarenakan Bank BNI memperketat manajemennya dalam menanggapi kondisi ekonomi yang tak menentu. Dari sisi Earning pandemic *Covid-19* berdampak pada penurunan keuntungan bank BNI dilihat dari nilai NIM yang turun dari tahun 2019, selain itu *Covid-19* berdampak pada tingkat pengeluaran Bank BNI naik mencapai batas normal yang ditetapkan yaitu diangka 93,3%. Di sisi Capital CAR BNI di masa pandemic turun 2,9% dibandingkan tahun 2019 akan tetapi nilai tersebut masih dalam kriteria normal.

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menganalisis dampak *Covid-19* terhadap kinerja keuangan bank terbatas pada Bank BNI. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk menganalisis dampak *Covid-19* terhadap kinerja keuangan lembaga keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allesia Rizki dkk. Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi *Covid-19*. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia.
[https://kompaspedia.kompas.id/baca/papan-topik/kebijakan-fiskal-moneter-dan-jasa-keuangan-untuk-mengatasi dampak-Covid-19-di-indonesia](https://kompaspedia.kompas.id/baca/papan-topik/kebijakan-fiskal-moneter-dan-jasa-keuangan-untuk-mengatasi-dampak-Covid-19-di-indonesia)
- Indonesia. (2004). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPDN Tanggal 25 Oktober 2011*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Indonesia, R. (2013). *Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawunaiali Pres.
- Sumadi, S. (2020) Menangkal Dampak Penomena *Covid-19* Terhadap Perbankan Syariah. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah 3 (2). 145-162